

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua tahun 2013 – 2017, maka diperoleh kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Papua.
- 2) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada sub bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

- 1) Pemerintah Provinsi Papua diharapkan untuk meninjau dan memperhatikan kembali tentang masalah kesenjangan dan ketimpangan yang ada di masyarakat dan juga kebijakan dalam upaya pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, dan juga pemerintah diharapkan terus mampu mengendalikan harga baik harga pangan maupun non pangan, dan juga melakukan upaya untuk menggali potensi ekonomi daerah dengan

meningkatkan kinerja pada beberapa sektor unggulan di Provinsi Papua. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua akan semakin baik, sehingga data menghasilkan pendapatan per kapita yang lebih merata dan tentunya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan merata pada setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Papua, dan akhirnya berdampak pada penurunan kemiskinan.

- 2) Peningkatan Indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Papua yang semakin tinggi dapat memberikan kontribusi bagi penurunan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah harus terus meningkatkan kualitas dan pelayanan di bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat, dengan cara seperti ini diharapkan dapat terus mendorong nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di provinsi papua ke kategori menengah atas atau bahkan kategori tinggi dan juga diharapkan adanya meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik sehingga tingkat kemiskinan akan semakin berkurang.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisis lain serta variabel independen lainnya dalam menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di setiap kabupaten / kota yang ada di Provinsi Papua.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Mega Puspitasari Putri, (2014), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012”, *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Hal 1-5.
- Anggit Yoga Permana, (2012), “Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009” *FBE Universitas Dionegoro*. Hal 1-6.
- Aria Bhaswara Mohamad Bintang Dan Nenik Woyanti (2018), “ Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015”, *Media Ekonomi Dan Manajemen*, Vol.33 No 1, Januari 2018.
- Badan Pusat Statistic (BPS) Provinsi Papua 2019 “Produk Domestik Regional Bruto” Berbagai Edisi.
- Badan Pusat Statistik (2019), “Kemiskinan Menurut Provinsi Di Indonesia 2019”, Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia, diakses dari bps.go.id
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua 2019 “ Indeks Pembangunan Manusia”, Berbagai Edisi.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua 2019 “Persentase Penduduk Miskin”, Berbagai Edisi.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua 2019 “Pertumbuhan Ekonomi”, Berbagai Edisi.
- Badan pusat statistika (BPS), (2019), “Provinsi Papua Barat Dalam Angka 2019”, Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Papua, diakses dari Papua.bps.go.id
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Bumi Aksara. Jakarta.

- Endar Wati, dan Arief Sadjarto (2019), “Pengaruh IPM Dan PDRB Terhadap Kemiskinan”, Pendidikan Ekonomi UKSW, Volume 2, No 1.
- Fatdhilatun Nisbah, (2018),”Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Medan, Binjai, Deli, Serdang, Karo, Dan Langkat”, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Hambarsari, Dwi P & Inggit, Kunto. 2016. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Hal 257-282 Volume 1, Nomor 2, September 2016, Universitas Surabaya.
- Kuncoro, Mudrajad., (2006), “Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan”, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Sri. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2009-2011. Naskah Publikasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- M., Alhudori (2017), “ Pengaruh IPM, PDRB, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi”, *Jurnal Of Economics And Business*. I (1), Setember, hal 113-124.
- Nasikun. Diktat Mata Kuliah. Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan. Magister Administrasi Publik. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2001.
- Nastiti Kurniawati, (2017), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di DKI Jakarta”, *Jurnal Publikasi & Ilmu Ekonomi*, hal 1-5

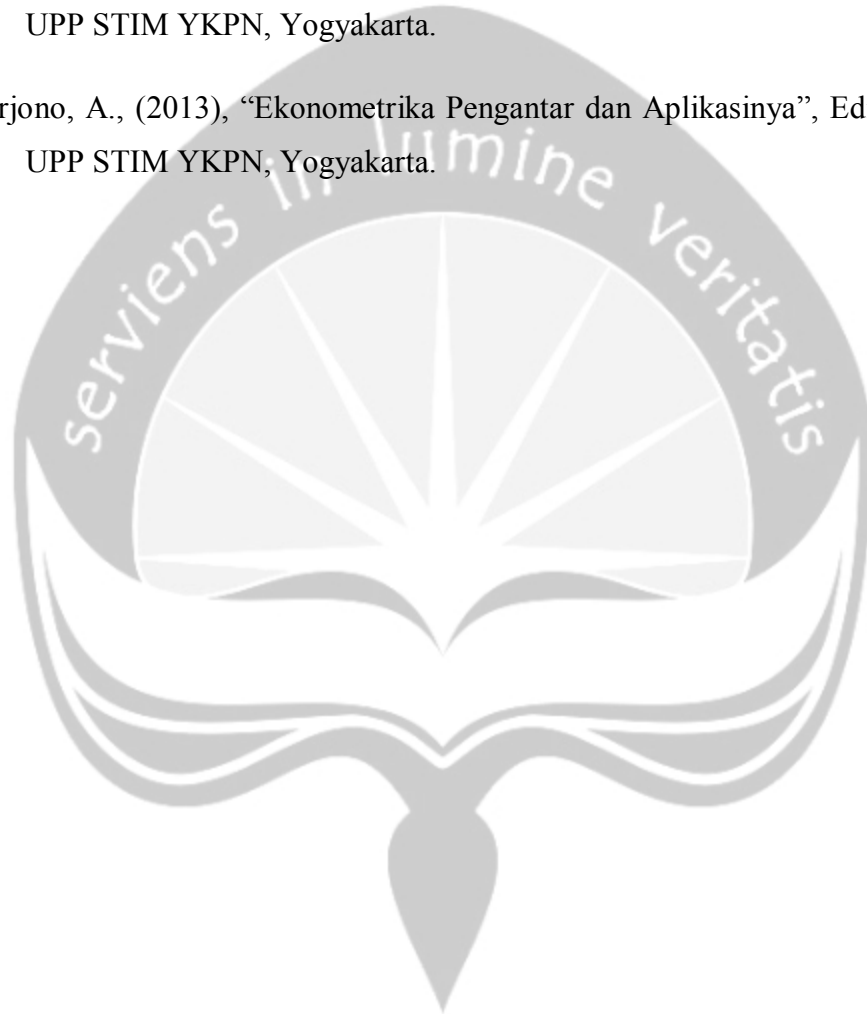
- Ridho Andyka, Hermawati Retno Handayani, Dan Nenek Woyanti (2018), “Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran, Dan IPM Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah”, *Media Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 33 No.2, Juli 2018.
- Ritonga, Hamonangan. 2003. *Perhitungan Penduduk Miskin*. Jakarta: Badan pusat Statistik.
- Rohani, (2013), “ Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makassar.
- Saputra, Whisnu A. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Simatupang, Pantjar, dkk. 2003. *Produksi Domestik Bruto, Harga dan Kemiskinan, dalam Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 51, No. 3, Hal. 191 – 324.
- Suharto, E. *Paradigma Baru Studi Kemiskinan*, diakses dari CVDEDEMnew.htm
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukmaraga, P., (2011), ”Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, diakses dari http://eprints.undip.ac.id/26773/1/skripsi_full.pdf pada tanggal 5 Juni 2014.
- Sumodiningrat, G, 1999. *Ekonometrika; Pengantar*, Yogyakarta, BPFE.

- Suparlan, Parsudi. 2004. Kemiskinan di Perkotaan. Jakarta: Yayasan Obor.
- Suryawati, Chriswardani. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. JMPK. Vol.08/No.03/September/2005.
- Susiati, D., (2012), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi DIY Tahun 2004-2010”, Tesis, Program Studi Magister Ekonomika Pembangunan, Universitas Gajah Mada (tidak dipublikasikan).
- Sussy Susanti, (2013), “Pengaruh PDRB , Pengangguran, Dan IPM Terhadap Kemiskinan Di Jawa Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel”, *Jurnal Matematika Integratif*, IX (1), April, hal: 1-18.
- Tarigan, Robinson 2010. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Edisi Revisi.
- Tirta, Syahnur A. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Todaro, M.P., dan Smith, S.C., (2006), “Pembangunan Ekonomi”, Edisi kesembilan, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerjemah : Haris Munandar. Jakarta : Erlangga.
- Ummanudin Usman dan Evi Berutu (2018), “Pengaruh PDRB, Investasi Industry Kecil, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Lhokseumawe”, *Jurnal Ekonomi Regionl Unimal*. Volume 01, No 1.

Whisnu AdhiSaputra, 2011, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah. Universitas Diponegoro Semarang. [Skripsi].

Widarjono, A., (2013), "Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya", Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Widarjono, A., (2013), "Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya", Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Papua Tahun 2013-2017 (Ribu Jiwa)

No.	Kabupaten / Kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kabupaten Merauke	26	21.87	23.96	24.28	24.06
2	Kabupaten Jayawijaya	85.03	81.12	81.12	83	81.94
3	Kabupaten Jayapura	20.91	17.02	18.23	16.76	16.31
4	Kabupaten Nabire	38.05	33.87	34.12	36.99	36.68
5	Kabupaten Kepulauan Yapen	25.99	23.87	25.23	25.53	25.35
6	Kabupaten Biak Numfor	40.97	37.53	37.76	38.1	36.63
7	Kabupaten Paniai	64.89	58.82	61.34	65.18	63.38
8	Kabupaten Puncak Jaya	44.84	41.16	43.06	44.27	44.16
9	Kabupaten Mimika	40.17	32.22	32.85	30.12	31.15
10	Kabupaten Boven Digoel	14.37	11.65	12.2	13.38	13.1
11	Kabupaten Mappi	26.85	23.46	24.6	24.82	24.31
12	Kabupaten Asmat	28.9	25.37	25.05	24.97	25.05
13	Kabupaten Yahukimo	76.1	69.89	74.37	74.54	73.27
14	Kabupaten Pegunungan Bintang	25.93	23.27	22.51	22.79	22.41
15	Kabupaten Tolikara	47.83	42.77	45.72	45.33	44.47
16	Kabupaten Sarmi	6.3	4.8	5.05	5.13	5.23
17	Kabupaten Keerom	12.1	10.18	8.46	9.26	9.14
18	Kabupaten Waropen	10.1	9.11	8.89	8.97	9.03
19	Kabupaten Supiori	7.08	6.42	7.2	6.99	7.09
20	Kabupaten Mamberamo Raya	6.84	6.2	6.31	6.42	6.63
21	Kabupaten Nduga	34.73	33.38	33.38	36.72	36.07
22	Kabupaten Lanny Jaya	71.57	67.22	72.13	72.13	69.78
23	Kabupaten Mamberamo Tengah	17.16	16.2	16.36	17.88	17.2
24	Kabupaten Yalimo	22.41	20.66	21.36	21.36	21.18
25	Kabupaten Puncak	42.09	38.65	39.88	40.53	40.17
26	Kabupaten Dogiyai	28.93	26.55	26.68	29.15	28.75
27	Kabupaten Intan Jaya	18.39	17.22	18.84	20.53	20.29
28	Kabupaten Deiyai	31.79	30.44	31.53	32.72	31.33
29	Kota Jayapura	44.25	33.92	34.34	34.48	33.51

Sumber : BPS Provinsi Papua

Lampiran 2

Persentase Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten / Kota Di Provinsi Papua Tahun 2013 - 2017 (Dalam Satuan Persen)

Kabupaten / Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kabupaten Merauke	12.33	10.2	11.1	11.08	10.81
Kabupaten Jayawijaya	41.81	39.6	39.48	39.66	38.62
Kabupaten Jayapura	17.58	14.18	14.69	13.49	13.62
Kabupaten Nabire	27.69	23.92	24.37	26.03	25.38
Kabupaten Kepulauan Yapen	29.32	26.39	27.7	27.54	26.82
Kabupaten Biak Numfor	30.28	27.44	27.23	26.99	25.44
Kabupaten Paniai	40.15	36.07	37.43	39.13	37.4
Kabupaten Puncak Jaya	39,92	36.15	37.45	37.31	36.01
Kabupaten Mimika	20.37	16.11	16.2	14.72	14.89
Kabupaten Boven Digoel	23.7	18.87	19.5	20.82	19.9
Kabupaten Mappi	30.5	25.95	26.96	26.64	25.75
Kabupaten Asmat	33.84	29.1	28.48	27.79	27.16
Kabupaten Yahukimo	43.27	39.02	41.26	40.62	39.33
Kabupaten Pegunungan Bintang	37.23	32.78	31.55	31.52	30.6
Kabupaten Tolikara	38	33.27	34	33.63	32.73
Kabupaten Sarmi	17.72	13.32	13.85	13.74	13.75
Kabupaten Keerom	23.23	19.12	15.83	17.15	16.69
Kabupaten Waropen	37.27	32.63	31.41	31.25	30.82
Kabupaten Supiori	41.5	36.65	39.25	37.99	37.4
Kabupaten Mamberamo Raya	34.25	29.86	29.71	29.52	29.88
Kabupaten Nduga	39.69	35.89	35.89	38.47	37.29
Kabupaten Lanny Jaya	43.79	39.26	41.97	41.68	39.6
Kabupaten Mamberamo Tengah	39.59	35.47	35.54	38.36	36.38
Kabupaten Yalimo	40.33	35.65	35.88	35.8	34.97
Kabupaten Puncak	41.96	37.85	38.74	38.58	37.46
Kabupaten Dogiyai	32.25	29.1	29.1	31.21	30.36
Kabupaten Intan Jaya	42.03	38.16	41.34	43.73	42.23
Kabupaten Deiyai	47.52	44.49	45.74	45.11	43.63
Kota jayapura	16.19	12.21	12.22	12.06	11.46

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Papua

Lampiran 3

**Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Menurut Kabupaten / Kota
Di Provinsi Papua 2013-2017 (Dalam Satuan Persen)**

Kabupaten / Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kabupaten Merauke	66.88	67.33	67.75	68.09	68.64
Kabupaten Jayawijaya	52.94	53.37	54.18	54.96	55.99
Kabupaten Jayapura	69.21	69.55	70.04	70.5	70.97
Kabupaten Nabire	65.45	66.25	66.49	66.64	67.11
Kabupaten Kepulauan Yapen	64.34	66.89	65.28	65.55	66.07
Kabupaten Biak Numfor	69.35	70.32	70.85	71.13	71.56
Kabupaten Paniai	53.7	53.93	54.2	54.34	54.91
Kabupaten Puncak Jaya	43.36	44.32	44.87	45.49	46.57
Kabupaten Mimika	69.5	70.4	70.89	71.64	72.42
Kabupaten Boven Digoel	57.96	52.81	59.02	59.35	60.14
Kabupaten Mappi	55.51	55.74	56.11	56.54	57.1
Kabupaten Asmat	45.54	45.91	46.62	47.31	48.49
Kabupaten Yahukimo	45.63	46.36	46.63	47.13	47.95
Kabupaten Pegunungan Bintang	38.94	39.68	40.91	41.9	43.24
Kabupaten Tolikara	45.65	46.16	46.38	47.11	47.89
Kabupaten Sarmi	59.51	60.48	60.99	61.27	62.31
Kabupaten Keerom	62.49	62.73	63.43	64.1	64.99
Kabupaten Waropen	61.68	61.97	62.35	63.1	64.08
Kabupaten Supiori	59.4	59.7	60.09	60.59	61.23
Kabupaten Mamberamo Raya	47.28	47.88	48.29	49	50.25
Kabupaten Nduga	24.42	25.38	25.47	26.56	27.87
Kabupaten Lanny Jaya	43.05	43.28	44.18	45.16	46.49
Kabupaten Mamberamo Tengah	42.43	43.19	43.55	44.15	45.5
Kabupaten Yalimo	43.33	44.21	44.32	44.95	46.19
Kabupaten Puncak	37.73	38.05	39.41	39.96	41.06
Kabupaten Dogiyai	51.46	52.25	52.78	53.32	54.04
Kabupaten Intan Jaya	42.69	43.51	44.35	44.82	45.68
Kabupaten Deiyai	47.74	48.12	48.28	48.5	49.07
Kota jayapura	77.46	77.86	78.05	78.56	79.23

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Papua

Lampiran 4

**Pertumbuhan Ekonomi / Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas
Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Papua Tahun
2013-2017**

Kabupaten / Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kabupaten Merauke	8.49	5.94	5.93	7.66	7.46
Kabupaten Jayawijaya	7.31	3	2.98	4.67	5.51
Kabupaten Jayapura	10.20	5.62	5.76	8.54	7.01
Kabupaten Nabire	9.27	4.59	4.60	6.79	6.10
Kabupaten Kepulauan Yapen	7.35	1.87	1.86	5.41	4.64
Kabupaten Biak Numfor	7.02	2.62	2.60	4.06	4.57
Kabupaten Paniai	6.96	1.84	1.89	6.73	4.76
Kabupaten Puncak Jaya	4.65	0.66	0.66	4.60	3.73
Kabupaten Mimika	9.48	0.55	6.48	13.51	3.69
Kabupaten Boven Digoel	6.65	2.25	2.21	4.74	4.07
Kabupaten Mappi	5.21	1.13	1.13	6.92	7.03
Kabupaten Asmat	6.14	0.97	0.95	6.18	5.85
Kabupaten Yahukimo	6.76	0.96	0.96	4.61	6.05
Kabupaten Pegunungan Bintang	6.52	0.89	0.88	6.49	6.05
Kabupaten Tolikara	6.15	0.70	0.69	4.58	4.60
Kabupaten Sarmi	6.69	1.11	1.10	6.71	7.10
Kabupaten Keerom	9.59	1.28	1.28	5.79	4.85
Kabupaten Waropen	11.76	0.86	0.88	9.46	7.72
Kabupaten Supiori	4.26	0.51	0.50	4.43	4.01
Kabupaten Mamberamo Raya	9.17	0.59	0.61	8.08	6.45
Kabupaten Nduga	11.26	0.48	0.48	6.73	7.25
Kabupaten Lanny Jaya	8.31	0.73	0.73	5.81	5.39
Kabupaten Mamberamo Tengah	10.89	0.48	0.47	5.72	5.66
Kabupaten Yalimo	12.35	0.46	0.46	6.83	5.19
Kabupaten Puncak	9.19	0.49	0.50	7.32	6.67
Kabupaten Dogiyai	8.11	0.54	0.55	6.90	5.88
Kabupaten Intan Jaya	11.27	0.49	0.50	7.17	3.66
Kabupaten Deiyai	10.90	0.50	0.53	7.91	4.80
Kota jayapura	10.35	13.89	14.05	7.23	6.02

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Papua

*Lampiran 5***Regresi Uji Chow :**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	79.191423	(28,114)	0.0000
Cross-section Chi-square	437.611240	28	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PM

Method: Panel Least Squares

Date: 03/31/20 Time: 14:38

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.09462	2.854790	21.75103	0.0000
IPM	-0.578001	0.053455	-10.81290	0.0000
PE	-0.112096	0.106993	-1.047698	0.2966
R-squared	0.482744	Mean dependent var	30.30269	
Adjusted R-squared	0.475458	S.D. dependent var	9.886887	
S.E. of regression	7.160603	Akaike info criterion	6.795538	
Sum squared resid	7280.940	Schwarz criterion	6.857126	
Log likelihood	-489.6765	Hannan-Quinn criter.	6.820563	
F-statistic	66.26268	Durbin-Watson stat	0.161125	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6
Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.049581	2	0.0108

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM	-0.243062	-0.400027	0.004039	0.0135
PE	0.133890	0.127630	0.000008	0.0296

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PM

Method: Panel Least Squares

Date: 03/31/20 Time: 14:39

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.68999	5.281018	8.083666	0.0000
IPM	-0.243062	0.097846	-2.484123	0.0144
PE	0.133890	0.033156	4.038208	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.974707	Mean dependent var	30.30269
Adjusted R-squared	0.968051	S.D. dependent var	9.886887
S.E. of regression	1.767214	Akaike info criterion	4.163736
Sum squared resid	356.0271	Schwarz criterion	4.800141

Log likelihood	-270.8709	Hannan-Quinn criter.	4.422329
F-statistic	146.4388	Durbin-Watson stat	1.796081
Prob(F-statistic)	0.000000		



*Lampiran 7***Regresi Model *Commond Effect* :**

Dependent Variable: PM

Method: Panel Least Squares

Date: 03/31/20 Time: 14:35

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	62.09462	2.854790	21.75103	0.0000
IPM	-0.578001	0.053455	-10.81290	0.0000
PE	-0.112096	0.106993	-1.047698	0.2966
R-squared	0.482744	Mean dependent var	30.30269	
Adjusted R-squared	0.475458	S.D. dependent var	9.886887	
S.E. of regression	7.160603	Akaike info criterion	6.795538	
Sum squared resid	7280.940	Schwarz criterion	6.857126	
Log likelihood	-489.6765	Hannan-Quinn criter.	6.820563	
F-statistic	66.26268	Durbin-Watson stat	0.161125	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Lampiran 8***Regresi Model *Fixed Effect*:**

Dependent Variable: PM

Method: Panel Least Squares

Date: 03/31/20 Time: 14:35

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 145

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.68999	5.281018	8.083666	0.0000
IPM	-0.243062	0.097846	-2.484123	0.0144
PE	0.133890	0.033156	4.038208	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.974707	Mean dependent var	30.30269
Adjusted R-squared	0.968051	S.D. dependent var	9.886887
S.E. of regression	1.767214	Akaike info criterion	4.163736
Sum squared resid	356.0271	Schwarz criterion	4.800141
Log likelihood	-270.8709	Hannan-Quinn criter.	4.422329
F-statistic	146.4388	Durbin-Watson stat	1.796081
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Lampiran 9***Regresi Model *Random Effect*:**

Dependent Variable: PM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/31/20 Time: 14:38

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 29

Total panel (balanced) observations: 145

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.19240	4.218266	12.13589	0.0000
IPM	-0.400027	0.074398	-5.376825	0.0000
PE	0.127630	0.033031	3.863987	0.0002
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			6.984056	0.9398
Idiosyncratic random			1.767214	0.0602
Weighted Statistics				
R-squared	0.221320	Mean dependent var	3.407333	
Adjusted R-squared	0.210353	S.D. dependent var	2.037482	
S.E. of regression	1.810549	Sum squared resid	465.4885	
F-statistic	20.17995	Durbin-Watson stat	1.478439	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.405048	Mean dependent var	30.30269	
Sum squared resid	8374.585	Durbin-Watson stat	0.082177	

